



IMPLEMENTASI DAN HASIL KREATIVITAS PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DI TK AL-FALAQ KELURAHAN PUDAK PAYUNG KOTA SEMARANG

Giantari Ega Yustiningrum, Triyanto, Mujiyono

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Juli 2019

Keywords:
Learning, Drawing, Creativity, Early Childhood

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik guru dan anak di TK AL-FALAQ Puduk Payung? (2) Bagaimana implementasi pembelajaran menggambar yang dilakukan di TK AL-FALAQ Puduk Payung? (3) Bagaimana hasil pembelajaran kreativitas menggambar di TK AL-FALAQ Puduk Payung? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di TK Al-Falaq Kelurahan Puduk Payung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku sebagai berikut. Pertama, karakteristik guru di TK Al-Falaq menunjukkan perilaku guru yang kurang kreatif. Hal tersebut terlihat dari cara guru memberikan contoh gambar sebagai media pembelajaran yang kurang tepat. Kedua, implementasi pembelajaran menggambar di TK Al-Falaq berjalan sesuai dengan 34 sistem belajar sambil bermain. Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan. Ketiga, hasil analisis kreativitas diketahui bahwa banyak hasil gambar anak yang menunjukkan kreativitas yang masih belum sempurna dilihat dari objek yang kurang beragam. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, di TK Al-Falaq, kreativitas anak masih kurang dalam menggambar sehingga diharapkan tenaga pengajar menambah ilmu pengetahuannya mengenai hal-hal yang mendukung perkembangan kreativitas anak didik khususnya mengenai kegiatan menggambar.

Abstract

The problems of this study are: (1) What are the characteristics of teachers and children at the Puduk Payung AL-FALAQ Kindergarten? (2) How is the implementation of drawing learning done at Puduk Payung AL-FALAQ Kindergarten? (3) How do the learning outcomes of creativity draw at Puduk Payung AL-FALAQ Kindergarten? The research approach used is a qualitative approach. The location of the study was Al-Falaq Kindergarten, Puduk Payung Village, Banyumanik District, Semarang City. Data collection techniques used are observation, interviews and document studies. The data analysis technique used is qualitative with the steps of data reduction, data verification and conclusion drawing. The results of the study show the following behavior. First, the characteristics of teachers at Al-Falaq Kindergarten show teacher behavior that is less creative. This can be seen from the way the teacher gives examples of images as a medium of learning that is not appropriate. Second, the implementation of drawing learning at TK Al-Falaq runs in accordance with the learning system while playing. Children take part in learning activities with enthusiasm and fun. Third, the results of the analysis of creativity are known that many children's images that show creativity are still not perfect seen from objects that are less diverse. The conclusion in this study is, at TK Al-Falaq, children's creativity is still lacking in drawing so that the instructors are expected to increase their knowledge about things that support the development of students' creativity especially regarding drawing activities

PENDAHULUAN

Para ahli berpendapat bahwa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Rasyid, dkk. (2009: 48) menyatakan bahwa usia dini merupakan *golden age* (usia emas) yakni anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Oleh karenanya, pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan seoptimal mungkin secara menyenangkan.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Namun Suyanto (2005:7) menjelaskan bahwa guru atau orangtua sering mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan orangtua sulit untuk diterima anak. Gejala ini terlihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, dan sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua tidak disukai anak. Di sekolah, guru cenderung mengontrol dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan akademik. Anak dituntut untuk lebih menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan seni rupa di taman kanak-kanak adalah kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu upaya kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan sensitivitas dan daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewobroto (dalam Gunadi, 2014:19) yang mengemukakan bahwa menggambar dalam dunia anak adalah sebagai media ungkap untuk merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa dalam upaya pengembangan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa menggambar merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam rangka menumbuhkembangkan kreativitas dan potensi diri siswa.

Melalui kegiatan menggambar dapat ditingkatkan hasil belajar, khususnya kreativitas menggambar. Hal ini karena dipengaruhi oleh intensitas menggambar, kegiatan menggambar pada anak secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan menggambar pada anak, dan penyampaian yang menarik yang disajikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik guru dan anak-anak serta bagaimana kondisi ketika kegiatan pembelajaran menggambar berlangsung di TK AL-FALAQ. Selain itu, peneliti juga ingin melihat kreativitas anak-anak dari hasil pembelajaran menggambar yang dilakukan di TK AL-FALAQ.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini mengkaji masalah karakteristik guru dan anak di TK AL-FALAQ Pudak Payung, implementasi pembelajaran menggambar yang dilakukan di TK AL-FALAQ Pudak Payung, dan hasil pembelajaran kreativitas menggambar di TK AL-FALAQ Pudak Payung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di TK Al-Falaq Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Sasaran dalam penelitian ini adalah karakteristik guru dan anak di TK AL-Falaq Pudak Payung, implementasi pembelajaran kreatif menggambar yang dilakukan di TK AL-Falaq Pudak Payung, dan hasil pembelajaran menggambar di TK AL-Falaq Pudak Payung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh. Dengan demikian akan diperoleh data yang benar-benar valid. Teknik analisis data diperoleh melalui prosedur reduksi data, penyajian, verifikasi data.

A. HASIL PENELITIAN

Kondisi dan Karakteristik Guru dan Anak di TK Al-Falaq

TK AL-Falaq memiliki tenaga pengajar dengan jumlah 6 orang guru yang sebagian besar tidak berlatar belakang pendidikan guru. Hanya ada 2 orang yang memiliki latar belakang pendidikan guru. Karakteristik guru di TK Al-Falaq menunjukkan perilaku guru yang kurang kreatif. Hal tersebut terlihat dari pemberian contoh gambar pada saat kegiatan pembelajaran menggambar. Pemberian contoh tersebut menjadi kurang tepat karena anak-anak menjadi terpaku dengan contoh yang ada.

Guru memberikan pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anak karena anak usia dini mempunyai karakter yang aktif dan senang bermain sambil belajar. Guru semangat dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa TK Al-Falaq secara keseluruhan berjumlah tiga puluh lima siswa yang terhitung dari jumlah siswa kelas A1, A2, dan Kelas B.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	A1	5	4	9
2	A2	3	6	9
3	B	10	7	17
Jumlah		18	17	35

Rinciannya kelas A1 berjumlah Sembilan orang dengan siswa laki-laki berjumlah lima orang dan siswa perempuan berjumlah empat orang. Kelas A2 berjumlah sembilan orang dengan siswa laki-laki tiga orang dan siswa perempuan berjumlah enam orang. Kelas B berjumlah tujuh belas orang dengan siswa laki-laki berjumlah sepuluh orang dan siswa perempuan tujuh orang. Karakteristik anak di TK Al-Falaq sangat aktif dan kreatif. Hal tersebut terlihat ketika mereka mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias.

Implementasi Pembelajaran Menggambar di TK Al-Falaq

TK Al-Falaq merupakan sekolah berbasis islami sehingga tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut adalah agar anak-anak memiliki akidah dan akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam, memiliki budi pekerti luhur dan dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tujuan pembelajaran di TK Al-Falaq. Kegiatan tersebut diantaranya adalah anak-anak dibiasakan melakukan salat duha pada pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek atau membaca hadist. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk membiasakan anak dalam menunaikan kewajiban sesuai dengan syariat agama islam serta untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak dalam keseharian.

Guru yang dibutuhkan untuk mengampu pembelajaran menggambar haruslah memiliki keterampilan dalam bidang menggambar yang baik dan kreatif sehingga, dalam menerapkan pembelajaran menggambar khususnya pada anak usia dini. Guru gambar tersebut juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik dengan anak, karena hal tersebut penting adanya dalam mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat mengkondisikan dan

menuntun anak dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran menggambar adalah menggambar sambil mendongeng atau bercerita. Metode tersebut biasanya diterapkan untuk anak usia dini seperti anak-anak TK, anak kelas 1 hingga kelas 2 SD.



Gambar 1. Antusiasme anak saat pembelajaran

Menggambar sambil mendongeng adalah metode yang disukai anak-anak. Metode yang dilakukan beliau dalam kegiatan pembelajaran menggambar menjadi cukup efektif untuk anak-anak. Selain anak-anak menjadi antusias, metode tersebut juga menjadikan anak memiliki kesenangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar di sekolah. Dari hasil wawancara bersama anak-anak, dapat diketahui bahwa anak-anak merasa senang dengan pembelajaran menggambar yang mereka lakukan. Beberapa orang tua juga mengakui selain di sekolah, anak juga melakukan aktivitas menggambar di rumah dengan senang. Mereka sangat mendukung dengan pembelajaran menggambar yang ada di sekolah dapat meningkatkan kreativitas anak selain di sekolah juga di rumah.

Bahan ajar yang diterapkan di TK Al-Falaq sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu K13 seperti buku belajar yang diberikan kepada anak-anak. Buku tersebut dibedakan sesuai dengan kelompok belajar untuk kelas A (TK kecil) dan kelas B (TK besar). Setiap buku belajar memiliki tema yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut terkait dengan tuntutan kurikulum yang mengarahkan pendekatan tematik dimana setiap tema membahas kajian mengenai bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, dan sosial emosional.

Media berkarya yang biasa digunakan untuk menggambar di TK Al-Falaq adalah kertas, pensil atau spidol yang digunakan untuk melatih

kelenturan garis anak, dan contoh gambar yang telah disiapkan guru. Tidak ada kendala yang dialami anak selama mendapatkan media berkarya karena media untuk belajar sudah disediakan pihak sekolah sebagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran menggambar.

Selain itu, guru juga memberikan media pembelajaran berupa contoh gambar yang dibuat disesuaikan dengan tema yaitu mengenai lingkungan sehingga gambar yang disajikanpun menggambarkan lingkungan yang ada di sekitar seperti di lingkungan rumah.

Evaluasi menggambar yang dilakukan oleh guru gambar di TK Al-Falaq menggunakan teknik pemberian simbol. Pemberian nilai pada anak di Taman Kanak-kanak tidak menggunakan akumulasi angka, tapi menggunakan simbol. Simbol yang digunakan sebagai apresiasi gambar anak adalah simbol bintang. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak yang beragam dengan memberikan simbol bintang sebagai bentuk penilaian.

Hasil karya gambar yang dibuat anak diberikan nilai dengan beberapa aspek seperti ketepatan bentuk obyek, banyaknya obyek yang digambarkan, dan kebersihan hasil karya gambar. Banyaknya simbol bintang yang diberikan oleh guru, memiliki nilai tersendiri. Karya yang memenuhi ketiga aspek tersebut akan mendapatkan bintang 5 atau setara dengan nilai 90. Jika hasil gambar anak hanya memenuhi 2 aspek maka, anak akan mendapatkan simbol bintang sebanyak 4 atau setara dengan nilai 80. Kemudian jika hasil gambar anak hanya dapat memenuhi 1 aspek maka akan mendapat simbol bintang 3 atau setara dengan nilai 70.



Gambar 2. Guru sedang memberikn nilai hasil gambar anak

Dari total karya siswa di TK Al-Falaq, peneliti menganalisis perkembangan gambar anak menurut periodisasi, bentuk gambar anak, dan tipe gambar anak. Peneliti juga mengkaji mengenai tingkat kreativitas anak dari hasil karya yang didapatkan.

Hasil Analisis Periodisasi Karya Gambar Anak

Berdasarkan hasil analisis mengenai periodisasi perkembangan seni rupa anak pada karya anak di TK Al-Falaq, ditemukan bahwa secara keseluruhan, karya yang dihasilkan oleh anak-anak di TK Al-Falaq sebagian besar menunjukkan tahap bagan, sedangkan sebagian kecil menunjukkan tahap prabagan. Selanjutnya, hasil karya gambar yang dibuat oleh anak-anak di TK Al-Falaq dipilih untuk dianalisis lebih rinci menurut kecenderungan periodisasi prabagan dan bagan. Karya yang dipilih adalah karya yang dianggap baik.



Gambar 3. Hasil karya gambar Dzyyada

Karya tersebut adalah gambarmilik Dzyyada yang termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang skematik atau bentuk-bentuk dasar, misalnya penggambaran gunung yang diungkapkan dengan bentuk dasar segitiga, kepala manusia yang berbentuk lingkaran, dan bagian badan yang tersusun dari bentuk persegi.

Selanjutnya terdapat beberapa subjek gambar yang dibuat secara berulang. Pengulangan bentuk yang terjadi pada gambar yang dibuat oleh Dzyyada menandakan karya siswa tersebut berada pada fase bagan. Pengulangan gambar terdapat pada bentuk pohon yang dibuat sama dan berulang-ulang. Penggambaran bentuk manusia mulai digambarkan secara utuh karena sudah terlihat bagian-bagian tubuh manusia seperti adanya kedua tangan dan kaki. Hal tersebut menandakan bahwa anak sudah

mulai menyadari mengenai objek yang digambar dari pengetahuan yang diterima dari lingkungannya namun, anak belum mampu mengembangkan kesadaran visualnya sehingga anak hanya mampu menggambarkan objek dengan bentuk-bentuk bagan.

Selain itu, hal yang menandakan karya Dziyada termasuk dalam fase bagan adalah tadanya garis dasar untuk mengungkapkan permukaan pada bentuk gunung dan pohon. Garis dasar tersebut digunakan oleh anak untuk melambangkan suatu permukaan tanah atau melambangkan sesuatu yang berdiri.

Hasil Analisis Tipe Gambar Anak

Selanjutnya hasil analisis mengenai tipe gambar anak pada karya gambar anak di TK Al-Falaq, ditemukan bahwa hasil karya gambar anak memiliki kecenderungan pada tipe yang berbeda-beda. Karya bertipe visual memiliki jumlah sebanyak lima belas gambar. Pada tipe campuran terdapat karya sebanyak dua gambar dan tidak ada karya dengan tipe haptik. Bila dilihat dari hasil karya tersebut, prosentase pada seluruh hasil karya untuk tipe haptik adalah sebanyak 6%. Dibandingkan dengan hasil karya tipe visual yang memiliki prosentase lebih banyak yaitu 82%.

Begitu pula pada hasil gambar tipe campuran hanya terdapat 11% dari seluruh jumlah karya anak. Menurut pengamatan dari peneliti, di TK Al-Falaq anak cenderung aktif dan kreatif namun, jika dilihat dari hasil analisis karakteristik tipe gambar anak sebagian besar menunjukkan kesesuaian dengan tipe visual. Hasil gambar anak yang dihasilkan memiliki kecenderungan visual yang hampir sama. Selanjutnya, hasil karya gambar yang dibuat oleh anak-anak di TK Al-Falaq dipilih untuk dianalisis lebih rinci menurut tipe gambar anak visual, haptik, atau campuran.



Gambar 4. Hasil karya gambar Adelia Ramadhani

Gambar di atas merupakan karya dari siswa yang bernama Adelia Ramadhani, anak kelas A1, TK Al-Falaq. Gambar yang dibuat oleh Adelia menampilkan subjek gambar berupa manusia memakai baju adat Jawa, terdapat sebuah rumah, kedua pohon yang terletak pada pojok kanan dan kiri kertas gambar, awan-awan yang berada di bagian atas dan juga terdapat matahari di dekatnya.

Karya yang dibuat oleh Adelia termasuk dalam tipe visual. Hal ini terlihat dari bentuk beberapa gambar yang dibuat oleh Adelia. Misalnya pada manusia, rumah, dan pepohonan. Gambar yang dihasilkan sudah sesuai dengan pengamatan pada objek aslinya, terlihat pada bentuk manusia yang berkepala, memiliki tangan, dan kedua kaki mengenakan pakaian yang nampak seperti pakaian adat Jawa. Selain itu, juga terdapat bentuk rumah yang memiliki atap, dengan dua jendela dan pintu. Hal ini menandakan bahwa Adelia mengamati dan menyadari bahwa bentuk manusia haruslah mempunyai bagian tubuh.

Hasil Analisis Bentuk Ungkapan Gambar Anak

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, ungkapan gambar sebagian besar menunjukkan bentuk ungkapan deminasi, perspektif burung, dan stereotip. Adanya bentuk ungkapan stereotip pada beberapa karya gambar yang dibuat oleh anak-anak di TK Al-Falaq menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berani dalam membuat gambar-gambar baru, hal ini dibuktikan dengan tampilan gambar yang diulang-ulang, seolah-olah ingin memberi kesan ramai akan tetapi dengan perwujudan gambar yang monoton, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kebebasan siswa dalam menggambar sebagian besar belum muncul.

Kemudian, kecenderungan anak dalam menggambarkan bentuk yang lebih besar menunjukkan keinginan anak untuk menonjolkan bentuk yang lebih dianggap penting bagi mereka, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak banyak yang cenderung membuat bentuk ungkapan deminasi.

Selanjutnya, hasil karya gambar yang dibuat oleh anak-anak di TK Al-Falaq dipilih untuk dianalisis lebih rinci menurut bentuk ungkapan gambar anak. Karya yang dipilih adalah karya yang dianggap baik dan dapat mewakili karya anak lain.



Gambar 5. Hasil karya gambar Rafkha

Karya di atas adalah milik Rafkha yang menampilkan subjek gambar berupa manusia, tiga rumah, pohon, beberapa awan, dan jalan raya. Karya yang dibuat oleh Rafkha menunjukkan adanya ungkapan ingatan yang meliputi stereotip. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa subjek yang dibuat secara berulang seperti subjek rumah dan awan yang digambar menjadi beberapa bagian dengan bentuk yang sama.

Karya Rafkha juga mampu menunjukkan adanya ungkapan dimensi ruang. Dimensi ruang itu diaktualisasikan ke dalam kecenderungan deminasi karena ada pembesaran atau pengecilan pada subjek gambar. Alasan yang membuktikan bahwa karyanya yang dihasilkan oleh Rafkha memiliki kecenderungan ke arah deminasi yaitu terlihat dari ukuran subjek gambar yang dihasilkan. Misalnya pada bentuk rumah yang dibuat agak kecil untuk memberi kesan jauh, pohon yang digambar lebih besar untuk memberi kesan dekat, jalan raya yang dibuat dengan garis sempit semakin melebar untuk memberi kesan jarak yang jauh hingga dekat.

Jika dilihat dari keseluruhan penggambaran subjek, menunjukkan bahwa gambar tersebut nampak terlihat dari atas seolah-olah berada pada ketinggian tertentu, maka pengungkapan bentuk gambar Rafkha juga menunjukkan ungkapan bentuk perspektif burung.

Analisis Kreativitas Hasil Gambar Anak di TK Al-Falaq

Dari kegiatan pembelajaran menggambar di TK Al-Falaq, peneliti telah mengumpulkan hasil karya anak dari kelas A1, A2, dan kelas B untuk di analisis lebih lanjut mengenai tingkat kreativitas mereka dalam berkarya gambar.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak TK Al-Falaq sesuai dengan ciri-ciri kreativitas dalam menggambar yaitu adanya cerita yang lengkap, adanya setting, dan

penokohan, serta kelancaran goresan dalam menggambarkan sebuah subjek dalam tema.

Hasil analisis kreativitas anak dari ketiga kelas yang terdapat di TK Al-Falaq, dapat dilihat bahwa pada kelas A banyak sekali anak-anak yang belum dapat mengontrol goresannya sehingga sering membuat subjek dengan wujud yang unik. Dibandingkan dengan kelas B yang sudah dapat membuat bentuk-bentuk yang jelas dan lengkap. Selain itu anak-anak juga sudah dapat menggambarkan adanya penokohan dengan wujud subjek manusia serta subjek-subjek yang menggambarkan adanya setting sesuai dengan tema.

Jika dilihat lagi, penggambaran tokoh dan subjek lainnya memiliki kesamaan dengan contoh yang diberikan guru. Anak juga masih kurang dalam menggambarkan cerita yang lengkap karena kurangnya penggambaran subjek lain yang lebih beragam. Itu menunjukkan bahwa anak masih sangat terpaku dengan contoh dari guru sehingga membuat anak kurang dapat mengeksplorasi bentuk subjek yang lain.

Adanya pemberian contoh gambar pada anak yang akan menyebabkan anak mudah meniru gambar yang ada dan kurang berani dalam mengungkapkan ekspresinya dalam berkarya gambar. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor kurang berkembangnya kreativitas menggambar anak di TK Al-Falaq.

Selanjutnya, hasil karya gambar yang dibuat oleh anak-anak di TK Al-Falaq dipilih untuk dianalisis lebih rinci menurut aspek-aspek kreativitas untuk melihat tingkat kreativitas anak dari gambar yang mereka buat.



Gambar 6. Hasil karya gambar Dziyada



Gambar 7. Hasil karya gambar Vanisa

Kedua hasil karya gambar milik Dziyada dan Vanisa dapat terlihat perbandingan tingkat kreativitasnya dari objek-objek yang digambarkan. Karya milik Dziyada terlihat lebih banyak menggambarkan objek yang beragam dibanding karya milik Vanisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dziyada lebih banyak memenuhi ciri kreativitas dibanding Vanisa. Gambar yang dihasilkan Dziyada menunjukkan adanya cerita yang lengkap dengan penggambaran tokoh serta setting yang terlihat dari objek-objek gambarnya. Dari kedua gambar tersebut goresan yang terlihat sudah cukup jelas dapat menggambarkan objek yang dapat dipahami bentuknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Pertama, karakteristik guru di TK Al-Falaq menunjukkan perilaku sebagai guru yang aktif dan kreatif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anak karena pada dasarnya anak usia dini mempunyai karakter yang aktif dan senang bermain sambil belajar sehingga, guru dituntut dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kedua, implementasi pembelajaran menggambar di TK Al-Falaq yang berjalan dengan pola belajar sambil bermain. Pola tersebut menjadikan anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan. Guru menggunakan metode mendongeng untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Mengajar dengan mendongeng cukup efisien untuk menarik perhatian anak dan membuat anak lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran. Sistem penilaian yang diberikan guru kepada anak dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga anak juga dapat menghargai karya sendiri maupun teman-teman yang lain.

Ketiga, hasil analisis kreativitas diketahui bahwa banyak hasil gambar anak-anak di TK Al-Falaq yang menunjukkan kreativitas yang masih belum sempurna dilihat dari kurangnya objek yang beragam. Dilihat dari teori Guilford, di TK Al-Falaq anak-anak masih belum dapat memenuhi aspek kreativitas *fluency* (berpikir lancar) dan *originality* (berpikir orisinal). Mereka masih belum dapat

melahirkan banyak ide dan gagasan dalam menggambarkan objek yang bersifat baru.

Selain itu menurut teori yang dikemukakan oleh Taylor, kreativitas anak-anak TK Al-Falaq berada pada tahap awal yaitu ekspresif. Dalam tahapan ini anak-anak cenderung memiliki sifat spontanitas dan bebas. Mengingat bahwa anak-anak usia dini berada pada usia dimana mereka bergantung pada rangsangan yang ada di sekitar mereka. Anak belum konsisten seperti halnya anak SD. Gambar yang mereka buat biasanya sebagai sarana komunikasi. Begitu pula menurut Kaufman, ada 4 hal yang melandasi kreativitas ialah *person* yaitu kreativitas merupakan ungkapan ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian *press* yaitu bakat kreatif akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya untuk menghasilkan sesuatu.

Pemberian contoh di depan kelas membuat anak-anak hanya terpaku pada contoh gambar yang ada. Hanya beberapa anak yang dapat mengeksplorasi bentuk menjadi lebih beragam sesuai kreativitasnya sendiri namun, banyak anak yang akhirnya hanya bisa menggambar sesuai dengan apa yang dicontohkan guru. Dalam hal tersebut disimpulkan bahwa, di TK Al-Falaq, kreativitas anak masih kurang dalam menggambar. Saran dari peneliti adalah diharapkan tenaga pengajar menambah ilmu pengetahuannya mengenai hal-hal yang mendukung perkembangan kreativitas anak khususnya mengenai kegiatan menggambar supaya dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan maksimal mengenai cara menggambar dan mewarnai yang baik, karena menggambar dan mewarnai adalah sarana pengembang kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif: Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Bloom, S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

- Gunadi. 2014. "Representasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Gambar Anak-Anak di SD Banjarejo Grobogan". dalam *Imajinasi, Jurnal Seni*. Hlm 17-25. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hibanna, S. Rahman. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Haq, Saiful. 2008. *Jurus-jurus Menggambar & Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Lowenfeld, V. and Brittain, W. L. 1964. *Creative and Mental Growth* (Fourth ed.). New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Medi Komputindo
- Mujiyono, 2010, "Seni Rupa dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi atas Intuitif dan Metodis" *Imajinasi*, Volume VI, No 1 Januari 2010 (75-83)
- Munandar, SC. Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- RasyidHarun, Mansyur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar: Buku Ajar Tertulis untuk Mahasiswa PGSD*. Universitas Negeri Makassar.
- Slameto, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Triyanto. 2017. *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara